

SOSIALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN KATUK (*SAUROPS ANDROGYNUS*) DI DESA PEMEPEK KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

**Fadli¹, Heri Heryanto², Nurrachman³, Fauzan Fahrussiam⁴, Muhammad Nursan⁵,
Niechi Valentino⁶, M.Yusuf⁷, I Gusti Ngurah Aryawan Asasandi⁸, Ahmad Jufri⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Pertanian Universitas Mataram

⁹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram

e-mail : fadliabbas185@gmail.com

Abstrak

Katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak ditemukan di wilayah Asia Tenggara dan memiliki banyak manfaat bagi manusia maupun hewan ternak. Tanaman katuk dapat tumbuh pada wilayah dataran rendah sampai pada daerah ketinggian 1.300 m diatas permukaan laut. Tujuan dari sosialisasi ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Pemepek dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman katuk. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pedagogik. Petani yang menjadi sasaran adalah petani yang ada di Desa Pemepek Kecamatan Peringgarata. Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan pada bulan September 2024. Tahapan kegiatan sosialisasi ini meliputi tahapan persiapan, sosialisasi kegiatan, dan peninjauan lahan demplot tanaman katuk. Hasil sosialisasi ini menunjukkan bahwa petani atau masyarakat menyambut baik terkait pemanfaatan pekarangan rumahnya untuk budidaya tanaman katuk, karena pasar katuk tersedia dan standarnya telah ditetapkan oleh APKI.

Kata Kunci : Sosialisasi, Tanaman Katuk, Pekarangan Rumah, Budidaya

Abstract

Katuk (*Sauropus androgynus*) is a type of plant often found in Southeast Asia and has many benefits for humans and livestock. Katuk plants can grow in low-lying areas up to an altitude of 1,300 m above sea level. The objective of this socialization is to raise awareness among the Pemepek village community about using their home gardens to grow katuk plants. The method used in this activity is the pedagogical method. The targeted farmers are farmers from Pemepek village, Peringgarata district. This socialization activity will be carried out in September 2024. The steps of this socialization activity include the preparation steps, socialization activities and inspection of the katuk plant demonstration plot. The results of this socialization show that farmers or the community welcome the use of their home gardens to grow katuk plants, because the katuk market is available and the standards have been set by APKI.

Keywords : Socialization, Katuk Plants, Backyard, Cultivation

PENDAHULUAN

Katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak ditemukan di wilayah Asia Tenggara dan memiliki banyak manfaat bagi manusia maupun hewan ternak. Tanaman katuk dapat tumbuh pada wilayah dataran rendah sampai pada daerah ketinggian 1.300 m diatas permukaan laut. Bagian tanaman katuk yang memiliki manfaat yang tinggi bagi manusia dan hewan adalah daun katuk. Kandungan daun katuk terdiri dari 7% protein dan sekitar 19% serat kasar. Selain itu, daun katuk ini mengandung vitamin K, pro-vitamin A (beta karoten), vitamin B, vitamin C, kalsium, besi, kalium, fosfor, dan magnesium. Berdasarkan penelitian Handayani et al (2021), daun katuk mampu meningkatkan produksi ASI karena mengandung senyawa aktif yaitu paverin dan fitosterol serta mengandung nutrisi yang tinggi.

Jika melihat manfaat dan banyaknya kandungan dari tanaman katuk tersebut, sangat tepat ketika tanaman katuk tersebut dijadikan sebagai tanaman pekarangan rumah. Pekarangan rumah merupakan bagian dari halaman rumah atau lahan terbuka yang ada di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman

katuk menjadi langkah solutif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat. Desa Pemepek merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pringgarata yang memiliki potensi pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman katuk. Masyarakat yang ada di Desa Pemepek sebagian besar memiliki profesi sebagai petani dan peternak. Sebagai petani, tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani meliputi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Sedangkan hewan ternak yang banyak dipelihara meliputi sapi dan kambing. Tanaman katuk penting dijadikan sebagai tanaman pekarangan, karena selain meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga dapat dijadikan juga sebagai tambahan pakan ternak. Daun katuk kering dapat meningkatkan selera makan hewan ternak sehingga susu dan daging hewan. Berdasarkan hasil penelitian Rais et al (2019), menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun katuk dalam air minum ternak menunjukkan pengaruh terhadap konsumsi ransum pada peternakan kambing perah peranakan etawa.

Kondisi saat ini, pekarangan rumah masih belum dimanfaatkan secara merata oleh masayarakat yang ada di Desa Pemepek, Kecamatan Peringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Tanaman katuk menjadi tanaman yang paling potensial dibudidayakan di lahan pekarangan Desa Pemepek, karena permintaan dari daun sager kering sangat tinggi dan hadirnya Asosiasi Petani Katuk Indonesia (APKI) sebagai organiasasi yang membina petani katuk, sekaligus sebagai organisasi yang menyerap hasil panen katuk milik petani yang terdata.

Oleh karena itu, sosialisasi kepada masyarakat Desa Pemepek dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman katuk menjadi sangat penting dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Pemepek dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman katuk.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui kesadaran dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman katuk. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pedagogik. Petani yang menjadi sasaran adalah petani yang ada di Desa Pemepek Kecamatan Peringgarata. Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan pada bulan September 2024. Tahapan kegiatan sosialisasi ini meliputi tahapan persiapan, sosialisasi kegiatan, dan peninjauan lahan demplot tanaman katuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Persiapan Tim

Kegiatan sosialisasi ini terlebih dahulu diawali dengan rapat persiapan tim untuk mematangkan kegiatan sosialiasasi dan koordinasi dengan tim. Kegiatan ini juga dilakukan untuk koordinasi mengenai waktu kegiatan dan penyatuhan persepsi semua tim yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Menurut Rahmawati et al (2020), Pentingnya sebuah tim didasari oleh faktor-faktor sebagai berikut ; (1) Pemikiran dua orang atau lebih,lebih baik dibandingkan satu orang, (2) hasil tim jauh lebih baik, (3) adanya interaksi yang baik antar anggota, (4) komunikasi yang baik.

Kegiatan sosialisasi ini difokuskan pada bulan September tahun 2024 dengan para petani yang di Desa Pemepek Kecamatan Peringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Peserta dari sosialisasi ini adalah petani yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak sapi dan kambing.



Gambar 1. Rapat Persiapan Tim Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi pertanian dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pertanian berkelanjutan dan kesejahteraan petani (Adiwena et al., 2024). Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan koordinasi tim dengan petani yang dan pengurus Asosiasi Petani Katuk Indonesia (APKI) Wilayah NTB. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan melibatkan berbagai macam pihak, seperti Camat Kecamatan Peringgarata, pengurus Asosiasi Petani Katuk Indonesia (APKI), dan petani. Kegiatan sosialisasi juga mengundang narasumber yang merupakan ahli katuk Indonesia yaitu Prof. Dr. Drh. Agik Suprayogi, M.Sc.Agr yang menyampaikan terkait dengan manfaat dan potensi pengembangan katuk mulai dari hulu sampai hilir. Pemateri menyampaikan bahwa daun katuk kering yang sudah diolah sangat baik dimanfaatkan untuk meningkatkan daging dan susu pada hewan ternak sapi dan kambing. Lebih lanjut dalam buku beliau yang berjudul “Rahasia Daun Katuk” disebutkan bahwa daun katuk dapat dimanfaatkan sebagai penambah nutrisi pada ternak ayam potong (ayam broiler), ayam petelur (leyer), ayam buras (lokal), sapi perah dan potong, domba/kambing, dan babi (Suprayogi, 2024).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Manfaat dan Budidaya Tanaman Katuk

Sosialisasi ini sangat dipentingkan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan petani dan memberikan informasi kepada petani terkait potensi budidaya tanaman katuk. Menurut Fadli et al (2024), melalui kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam kegiatan budidaya.

Kegiatan Peninjauan Lokasi Demplot

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, selanjutnya dilakukan kegiatan peninjauan lokasi budi budidaya tanaman katuk bersama tim sosialisasi dan petani yang ada di Desa Pemepek. Luas lokasi demplot tanaman katuk ini sekitar 1.000 m². Bibit yang ditanam di lokasi demplot ini adalah bibit unggul yang telah disertifikasi dan terdata oleh APKI, agar bahan baku daun katuk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan industri olahan produk Katuka. Berdasarkan penelitian Lesmana et al (2010), bahwa dengan adanya demonstrasi plot (demplot) dapat merubah perilaku pemikiran petani dalam membuat keputusan kegiatan usahatani, selain itu melalui kegiatan demplot yang baik dan efektif memiliki pengaruh terhadap tingkat produksi.



Gambar 3. Peninjauan Lokasi Demplot Budidaya Tanaman Katuk

Petani yang diberikan bibit unggul untuk dibudidayakan adalah petani yang sudah terdata sebagai anggota Asosiasi Petani Katuk Indonesia (APKI). Berdasarkan informasi dari APKI, bahwa bahan

baku daun katuk masih jumlahnya belum mampu memenuhi kebutuhan industri atau perusahaan olahan daun katuk. Selain itu, bibit unggul yang tersedia masih terbatas dan saat ini sedang diupayakan penyediaan bibit katuk unggul dalam memenuhi permintaan anggota atau petani pembudidaya katuk. Menurut Rahayu et al (2021), secara ekonomi katuk potensial dikembangkan karena biaya investasi relatif rendah, tetapi harga jual relatif lebih tinggi dan stabil dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya.



Gambar 4. Penjelasan Terkait Identifikasi Tanaman Katuk di Lokasi Budidaya

Kelembagaan agribisnis katuk ini harus diperkuat, terutama hubungan yang kuat antara petani dengan perusahaan atau pasar yang bisa menyerap hasil produksi katuk milik petani. Wujud kelembagaan yang dapat dibangun adalah dengan membangun kemitraan yang kuat antara perusahaan dengan petani. APKI menyediakan bibit yang unggul untuk petani, sedangkan bahan baku industri olahan katuk diperoleh langsung dari petani. Winarso (2014), menyebutkan bahwa penggunaan benih unggul merupakan cara intensifikasi dalam kegiatan usahatani sebagai upaya dalam peningkatan produktivitas.



Gambar 5. Daun Katuk yang sudah Dikeringkan di Lokasi Pengeringan

Produk katuk yang dihasilkan dari olahan industri akan menjadi produk Katuka sebagai pelengkap pakan ternak sapi dan kambing. Manfaat pakan yang berasal dari daun katuk ini yaitu meningkatkan produksi susu sapi perah dan kambing perah, meningkatkan nafsu makan sapi dan kambing, serta meningkatkan produksi daging sapi dan kambing milik peternak. Suprayogi (2024), menyebutkan selain daun katuk (DK) mampu meningkatkan air susu tetapi juga mampu meningkatkan pertumbuhan berat badan kambing laktasi khususnya daun katuk yang diberikan dalam bentuk kering giling.

APKI sebagai organisasi yang menjadi atap untuk petani katuk Indonesia memiliki komitmen dalam menjaga dan menerapkan standar operasional prosedur (SOP) mulai dari penyediaan bibit katuk unggul, kegiatan budidaya, pemanenan dan bahan baku katuk yang diterima pada industri olahan. Menurut Rahmawati et al (2024), melalui penerapan SOP dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kualitas produk, meminimalkan risiko kesalahan, dan

memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar industri, sehingga memungkinkan mereka untuk tetap bersaing di pasar yang semakin kompleks.

SIMPULAN

Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman katuk dapat dikatakan berhasil, karena memperoleh penyambutan yang baik oleh petani dan petani bersedia memanfaatkan pekarangannya untuk melakukan kegiatan budidaya tanaman katuk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Asosiasi Petani Katuk Indonesia (APKI). Petani akan menjadi pemasok daun katuk sebagai bahan baku industri olahan katuk atau Katuka. Petani akan merasakan manfaat ekonomi (kesejahteraan) ketika pekarangan atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman katuk karena industri olahan katuk bersedia membangun mitra dengan petani dan akan menyerap semua hasil panen daun katuk yang dihasilkan oleh petani.

SARAN

Perlu adanya kebijakan pemerintah atau perhatian dari instansi terkait dalam meningkatkan pendapatan petani melalui dukungan akan hadirnya hilirisasi produk pertanian di setiap wilayah yang menjadi sentra produksi komoditas pertanian. Adanya kemitraan yang terjalin antara industri hilir dengan petani pembudidaya akan terciptanya kepastian pasar dan kepastian harga terhadap komoditas pertanian yang dihasilkan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwena M, Nurjannah, Hendris, Suryana N.K, Nurmaisah, Rahim A, Mardhiana, Jafar R, Haka P.D. 2024. Sosialisasi Penguatan Lembaga, Pemupukan dan Penggunaan Pestisida di Kelompok Tani Takau Kabupaten Tana Tidung. *JURPIKAT : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5, No.2 (2024), pp. 557-566.
- Fadli, Nursan M, Utama FR, Mandalika END, dan Hidayanti AA. 2024. Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Anggur di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia. *Community Development Jurnal* : Volume 5, Nomor 3, Tahun 2024, Halaman 4882-4886.
- Handayani S, Pratiwi Y.S, dan Ulya Y. 2021. Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu. *Jurnal Ilmiah Stikes YARSI (JISYM)*, Volume 11, Nomor 1, Januari 2021.
- Lesmana D, dan Wulandari S. 2010. Efektivitas Penggunaan Demonstrasi Plot Padi Sawah Terhadap Tingkat Produksi Padi di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *EPP*, Volume 7, Nomor 2, halaman 37-42, tahun 2010.
- Rahayu A, Rochman N, dan Nahraeni W. 2021. Produksi dan Kualitas Tanaman Katuk pada Berbagai Komposisi Pupuk, Urea dan Kompos Kipahit. *J.Hort. Indonesia* 12(1) : 13-41, April 2021.
- Rais R, dan Yustendi D. 2019. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus* L Merr) dalam Air Minum Kambing Perah Peranakan Ettawa Terhadap Konsumsi Pakan.
- Rahmawati S.N.A, dan Supriyanto A. 2020. Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Volume 5, Nomor 1, 2020, halaman 1-9, E-ISSN : 2540-7880
- Rahmawati F, dan Suryana N.N. 2024. Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Konsistensi Operasional pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini (JUMBIDTER)*, Volume 1, Nomor 3, Juli 2024.
- Suprayogi A. 2024. Rahasia Daun Katuk. Edisi 2 : Juli 2024. Penerbit buku : PT Penerbit IPB Press.
- Winarso B. 2014. Peran Benih Unggul dalam Upaya Peningkatan Produksi Pangan Nasional (Kasus Jawa Timur). Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung, ISBN 978-602-70530-0-7, Halaman 17-28, tanggal 24 Mei 2014.